

ABSTRAK

STATUS VITAMIN D PADA LANSIA DENGAN OBESITAS SENTRAL

Nadya Paramita Winata¹, Mohammad Sulchan², Enny Probosari², Hertanto Wahyu Subagio², Etisa Adi Murbawani²

Latar belakang: Obesitas adalah salah satu masalah kesehatan global yang cenderung meningkat. Peningkatan angka obesitas dijumpai juga pada lansia. Obesitas sentral berkaitan dengan risiko timbulnya penyakit hingga kematian yang lebih besar. Kadar vitamin D juga diduga lebih rendah pada populasi lansia dan obesitas. Kadar serum vitamin D yang mengalami defisiensi dan insufisiensi dilaporkan berkaitan dengan resistensi insulin, diabetes tipe 2, penyakit kardiovaskular; kondisi – kondisi yang biasanya berhubungan dengan obesitas.

Tujuan: Mengetahui status vitamin D pada lansia dengan obesitas sentral dan hubungannya dengan faktor-faktor lain.

Metode penelitian: Penelitian korelasional melibatkan 56 subyek lansia dengan obesitas sentral usia 60 – 80 tahun yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Status obesitas sentral didapatkan dari pengukuran antropometri, kadar serum vitamin D diukur dengan metode ELISA. Serum vitamin D diambil dari darah vena. Uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson.

Hasil: Sebagian besar (60.7%) subyek mengalami defisiensi dan insufisiensi vitamin D. Terdapat hubungan negatif bermakna antara kadar vitamin D dengan usia ($r = -0.461$, $p = 0.001$). Terdapat perbedaan kadar vitamin D yang bermakna antara laki-laki dan perempuan ($p = 0.027$), dimana kadar vitamin D lebih rendah didapatkan pada subjek perempuan.

Simpulan: Sebagian besar subyek mengalami defisiensi dan insufisiensi vitamin D. Terdapat hubungan signifikan antara peningkatan usia dengan penurunan kadar vitamin D. Terdapat perbedaan kadar vitamin D yang signifikan antara laki-laki dan perempuan pada lansia dengan obesitas sentral.

Kata kunci: Lansia, kadar serum vitamin D, status vitamin D, obesitas sentral